

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP RISIKO BENCANA ERUPSI
GUNUNGAPI MERAPI DI DESA TEGALMULYO KECAMATAN
KEMALANG KABUPATEN KLATEN**

ARTIKEL PUBLIKASI

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Geografi



Disusun Oleh:

IBNU PRAWACA

A610090028

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Telp (0271) 717417 FAX: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : DR. Kuswaji Dwi Priyono, M. Si.

NIP / NIK : 554

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa

Nama : Ibnu Prawaca

Nim : A.610 090 028

Program studi : Pendidikan Geografi

Judul skripsi : **RESPON MASYARAKAT TERHADAP RISIKO
BENCANA ERUPSI GUNUNGAPI MERAPI DI DESA
TEGALMULYO KECAMATAN KEMALANG
KABUPATEN KLATEN**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat dipersetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta , 1 September 2014

Pembimbing,

DR. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si.

NIK.554

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP RISIKO BENCANA ERUPSI
GUNUNGAPI MERAPI DI DESA TEGALMULYO KECAMATAN
KEMALANG KABUPATEN KLATEN**

Ibnu Prawaca, A 610 090 028, Jurusan Pendidikan Geografi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
2014

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui respon masyarakat terhadap risiko bencana erupsi Gunungapi Merapi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilakukan dengan menggunakan survey lapangan melalui observasi, wawancara masyarakat. Hasil data yang di dapatkan dari kesiapsiagaan masyarakat Desa Tegalmulyo, pengetahuan dan sikap setiap individu dan rumah tangga mereka sudah memahami tentang terhadap risiko bencana, kebijakan kesiapsiagaan berupa kesepakatan keluarga mengenai tempat evakuasi melakukan / berpartisipasi simulasi evakuasi, sudah menerapkan 7 komponen rencana tanggap darurat seperti rencana penyelamatan keluarga (siapa, melakukan apa), rencana evakuasi, pertolongan pertama untuk keluarga, pemenuhan kebutuhan dasar, perlengkapan dan peralatan yang sudah di siapkan, fasilitas yang sudah dimiliki untuk akses dengan bencana, tersedianya sumber informasi untuk peringatan bencana dari pihak kelurahan Desa Tegalmulyo adanya akses untuk mendapatkan informasi bencana, kepala keluarga dapat melakukan tindakan yang tepat, serta mengikuti penyuluhan yang sudah dilakukan. Warga Desa Tegalmulyo masih banyak yang belum mempersiapkan tabungan untuk perbaikan akibat bencana dan masih menggantungkan bantuan dari pemerintah.

Kata Kunci : *respon, risiko, bencana*

PENDAHULUAN

Gunungapi Merapi merupakan gunung yang aktif, memiliki bentuk tipe *stripe strato* yang erupsinya telah mengalami perbedaan jenis erupsi, yaitu erupsi letusan dan leleran (Eko Teguh Paripurno, 2008). Erupsi leleran menghasilkan lidah lava, kubah lava, aliran piroklastika. Erupsi letusan menghasilkan jatuhnya piroklastika yang terdiri dari batuan berukuran besar (kerikil) sampai berukuran halus. Batuan halus dapat jatuh pada jarak mencapai ratusan km dari kawah karena dapat terpengaruh oleh adanya hembusan angin. Aliran piroklastika terdiri dari gas panas, abu vulkanik, dan bebatuan. Aliran ini dapat bergerak dari gunungapi secara cepat dan menghasilkan gas yang sangat panas.

Menurut Agung Mulyo (2009) lahar adalah lumpur vulkanik yang mengalir dari puncak gunungapi menuju lereng gunung tersebut. Lahar terdiri atas bahan-bahan piroklastika dan batuan-batuan lainnya yang bercampur dengan air, baik air hujan maupun air danau

yang terdapat di dalam kawah. Air yang terdapat pada danau menjadi sangat panas pada saat erupsi, lahar yang terbentuk juga akan menjadi panas sehingga dinamakan lahar panas. Lahar dingin adalah lahar yang terjadi bila selang waktunya cukup lama setelah peristiwa letusan. Lahar merupakan aliran lumpur yang mengandung material rombakan bongkah-bongkah menyudut sebagian besar berasal dari gunungapi. Bahaya lahar Gunungapi Merapi berdampak luas bagi masyarakat. Kerugian yang ditimbulkan bukan hanya kehilangan nyawa, tetapi juga hilang dan rusaknya harta benda sebagai aset penghidupan masyarakat.

Menurut Benyamin Lakitan (2010) letusan Gunungapi Merapi pada tahun 2010 yang memakan korban lebih dari 350 jiwa. Lereng gunungapi Merapi ini termasuk padat penduduknya, terutama karena lahannya yang subur untuk usahatani sayuran dan tanaman pangan. Pada saat meletus tidak kurang dari 350.000 jiwa diungsikan ke lokasi yang lebih aman. Peristiwa erupsi Gunungapi Merapi cukup membawa

dampak meluas, baik di wilayah-wilayah sekitar Gunungapi Merapi sendiri (Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Kabupaten Boyolali dan Klaten) maupun wilayah lain, seperti kabupaten Purworejo, Kebumen, Purwokerto, bahkan hingga kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.

Fenomena bencana alam menjadi ancaman bagi keberlangsungan lingkungan karena frekuensi kejadiannya yang meluas di banyak negara dan telah menimbulkan dampak yang luar biasa baik bagi manusia maupun lingkungan. Indonesia telah menyusun undang-undang khusus tentang penanggulangan bencana. Hal ini mengingat frekuensi kejadian dan dampaknya yang perlu ditangani secara serius. Undang-undang Penanggulangan Bencana tahun 2007 menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan merupakan salah satu akibat yang harus dialami saat bencana alam terjadi. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dapat berupa rusaknya kawasan budi daya

seperti persawahan, perkebunan, peternakan dan pertambangan, terjadinya erupsi gunungapi, erosi, tanah longsor, kebakaran hutan, perubahan bentang alam, pendangkalan sungai, hilangnya sejumlah spesies, rusaknya berbagai habitat flora dan fauna hingga kerusakan ekosistem. Gagalnya fungsi ekosistem tidak dapat lagi mendukung kehidupan masyarakat. Kualitas kesejahteraan menurun drastis berikut dengan kesehatan dan pendidikan, bahkan manusia sebagai pengelola lingkungan hidup juga terancam jiwa dan keselamatannya saat bencana terjadi. Selama ini, penanggulangan bencana dianggap sebagai tugas dan kewajiban pemerintah semata, sementara masyarakat dan kelompok swadaya masyarakat (KSM) cenderung menjadi pihak yang kurang mengambil peran dalam upaya untuk pengurangan risiko bencana (pra-bencana).

Letusan gunungapi tidak akan memberikan jenis dan tingkat ancaman pada seluruh kawasan rawan bencana yang ada. Masyarakat harus mampu memahami bahaya

yang mengancam, dan selanjutnya mampu mengorganisasikan diri mengenai bagaimana, kemana, dan kapan harus mengungsi. Masyarakat di titik rawan limpasan lahar harus pindah segera dan secepatnya ke arah dataran tinggi. Zona evakuasi dan rute pengungsian harus ditentukan secara aman. Masyarakat harus memahami potensi bahaya dan prosedur evakuasi, sehingga mereka tidak tetap berada di tempat tinggal ketika bahaya telah datang atau mereka telah kembali ketika ancaman masih belum berakhir. Badan-badan pelayanan masyarakat seperti polisi, pemadam kebakaran dan tentara, difungsikan untuk membantu kelancaran pengungsian. Kesadaran masyarakat sangat diutamakan agar dapat mengurangi korban akibat letusan Gunungapi Merapi, selama ini masyarakat tidak sadar akan bahaya yang ditimbulkan Gunungapi Merapi. Untuk mengetahui kapan terjadinya bencana letusan Gunungapi Merapi oleh karena itu perlu disiapkan tanda-tanda jika sewaktu-waktu terjadi letusan. Kesadaran masyarakat tentang bahaya dan

dampak akibat bencana harus ditanamkan sehingga masyarakat siap dalam menghadapi bencana yang melanda. Kesadaran masyarakat dan pengetahuan serta informasi kebencanaan letusan gunungapi akan lebih banyak lagi diketahui oleh masyarakat karena kebencanaan merupakan tanggung jawab kita semua, terutama bagi masyarakat yang tinggal di dekat wilayah rawan bencana letusan gunungapi khususnya di Desa Tegalmulyo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus. Berdasarkan permasalahan yang diajukan, strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara mendetail dan subjek yang diteliti terdiri dari satu unit dan dibatasi pada aspek – aspek yang sudah dipilih yang terarah

padatujuan penelitian (Sugiyono, 2007).

Menurut Suharsimi Arikunto (1985) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian penelitian ini adalah masyarakat Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, yang dijadikan informan. Obyek penelitian kualitatif bukan semata – mata pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen di atas, melainkan juga berupa peristiwa alam, tumbuh – tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya (Sugiyono, 2007). Objek penelitian adalah respon masyarakat terhadap risiko bencana Gunungapi Merapi di Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data respon masyarakat terhadap risiko bencana erupsi Gunungapi Merapi di Desa Tegalmulyo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten adalah

wawancara, observasi dan studi dokumenter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di Desa Tegalmulyo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten, sebab lokasinya dekat dengan Gunungapi Merapi yang mempunyai dampak terhadap warga Desa Tegalmulyo. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap dua puluh responden yang sudah dipilih secara acak. Berikut hasil analisis respon masyarakat desa tegalmulyo;

Tingkat respon masyarakat	Siap	Tidak Siap
Pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana	Mengalami erupsi dan dalam pengetahuan sudah dapat menjelaskan tentang erupsi, risiko dan sikap terhadap	Belum mengalami erupsi dan tidak mampu menjelaskan tentang erupsi, risiko dan sikap terhadap bencana.

	bencana erupsi.	
Kebijakan dan panduan keluarga untuk kesiapsiagaan	Sudah ada kesepakatan sesama keluarga dalam menentukan tempat pengungsian sementara yang aman.	Belum ada kesepakatan sesama keluarga dalam menentukan tempat pengungsian sementara yang aman.
Rencana untuk keadaan darurat	Sudah terdapat rencana penyelamatan warga, terdapat kendaraan pribadi yang membawa ke pengungsian sementara	Tidak terdapat rencana penyelamatan warga, tidak terdapat kendaraan pribadi yang membawa ke pengungsian, belum

	, sudah terdapat barrak pengungsian sementara, sudah adanya kesiapan bekal dan peralatan, mengikuti penyuluh an bencana.	terdapat barak pengungsian sementara, belum adanya kesiapan bekal dan peralatan, belum mengikuti penyuluh an bencana.
Sistem peringatan bencana	Sudah ada sumber informasi dari pemerintah / kepala desa setempat.	Belum ada sumber informasi dari pemerintah / kepala desa setempat.
Kemampuan untuk mobilisasi sumber daya	Sudah terlibat dalam penyuluh an bencana	Belum terlibat dalam penyuluh an bencana

	yang dilakukan pemerintah, tersedia bantuan untuk dana perbaikan setelah bencana, melakukan pemantauan terhadap aktifitas gunungapi.	yang dilakukan pemerintah, belum tersedia bantuan untuk dana perbaikan setelah bencana, tidak melakukan pemantauan terhadap aktifitas gunungapi.
--	--	--

Sumber : Lampiran Wawancara Analisis Respon Masyarakat Tegalmulyo

Penyuluhan rutin dilakukan dari pihak kelurahan untuk memberikan akses informasi peringatan bencana yang langsung disampaikan oleh pak lurah. Untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan dari bencana erupsi masyarakat di Desa Tegalmulyo melakukan

persiapan berupa pakaian, makanan, obat – obatan, masker serta kendaraan untuk mempermudah menuju ke pengungsian sementara yang berada di Dukuh Pucang. Selama Gunungapi Merapi belum memperlihatkan tanda – tanda bahaya (status siaga) masyarakat Desa Tegalmulyo masih melakukan aktifitas meski sering mendengar gemuruh dari aktifitas gunungapi. Selanjutnya jika pemerintah sudah menetapkan status menjadi awas masyarakat desa Tegalmulyo sudah mengosongkan tempat yang rawan bencana dan menuju tempat yang aman dari bahaya. Tempat pengungsian yang aman berada lapangan Desa Dompok yang jaraknya jauh dari titik bahaya. Masyarakat saat di pengungsian kebanyakan ada yang nekad kembali ke rumah untuk melihat kondisi rumah dan hewan ternak. Kesimpulannya respon masyarakat di Desa Tegalmulyo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten tinggi, baik dari pemerintah desa maupun masyarakatnya. Aparat desa membantu masyarakat evakuasi saat erupsi terjadi dan warga sudah

melakukan persiapan seperti; makanan, pakaian dan surat berharga. Untuk menanggulangi risiko bencana masyarakat Desa Tegalmulyo melakukan persiapan seperti siaga terhadap aktifitas Gunungapi Merapi, mengikuti saran dari pemerintah, sehingga sewaktu – waktu erupsi terjadi warga sudah siap dan tidak ada korban jiwa akibat erupsi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan dan dapat disimpulkan bahwa tingkat respon masyarakat terhadap risiko bencana erupsi Gunungapi Merapi di Desa Tegalmulyo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten sudah siap untuk menghadapi bencana erupsi Gunungapi Merapi, saat terjadi erupsi warga sudah mengevakuasi keluarga dan segera menuju ke pengungsian sementara. Pemerintah daerah juga berperan mengevakuasi warga agar tidak ada korban jiwa. Upaya untuk menanggulangi risiko bencana erupsi masyarakat Desa Tegalmulyo dengan mengikuti penyuluhan, menyiapkan

peralatan dan perlengkapan seperti surat - surat berharga yang penting. Pemerintah daerah sudah melaksanakan penyuluhan guna untuk membekali pengetahuan tentang bencana erupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1985. *Metode penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyo, Agung. 2009. *Pengantar Ilmu Kebumihan*. Bandung : Pustaka Setia
- Paripurno, Eko Teguh. 2008. *Karakteristik Lahar Gunung api Merapi Sebagai Respon Perbedaan Jenis Erupsi Sejak Holosen*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- <http://benyaminlakitan.com/2013/07/10/indonesia-54-letusan-merapi-tahun-2010/> di akses Maret 2014.